

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP MASALAH LINGKUNGAN SEKITAR DI KELAS V SD 064986 MEDAN AMPLAS**

**Resi Febrina Nainggolan<sup>1</sup>, Rita Destini<sup>2</sup>, Nurhafni Siregar<sup>3</sup>, Rika Mawarni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

[febrinaresi123@gmail.com](mailto:febrinaresi123@gmail.com)<sup>1</sup>, [ritadestini@umnaw.ac.id](mailto:ritadestini@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>, [nurhafnisiregar@umnaw.ac.id](mailto:nurhafnisiregar@umnaw.ac.id)<sup>3</sup>, [rikamawarni6@gmail.com](mailto:rikamawarni6@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa kelas V SD 064986 Medan Amplas terhadap masalah lingkungan sekitar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 20 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, lembar penilaian sikap kepedulian lingkungan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepedulian peserta didik terhadap masalah lingkungan, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor penilaian kepedulian dari 62,5 pada pra-siklus menjadi 75,8 pada siklus I, dan mencapai 88,2 pada siklus II. Model PBL mendorong peserta didik untuk aktif mengidentifikasi masalah nyata di lingkungan sekolah, berdiskusi, dan mencari solusi. Dengan demikian, penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Kepedulian Lingkungan, SD.

**Abstract**

*This study aims to increase the environmental awareness of fifth-grade students at SD 064986 Medan Amplas regarding issues in their surrounding environment through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles involving 20 students as subjects. Data were collected through observations, environmental awareness attitude assessment sheets, and documentation of learning activities. The results showed a significant improvement in students' environmental awareness, indicated by an increase in the average awareness score from 62.5 in the pre-cycle to 75.8 in cycle I, and reaching 88.2 in cycle II. The PBL model encouraged students to actively identify real problems in the school environment, engage in discussions, and seek solutions. Thus, the implementation of the PBL model was effective in enhancing students' awareness of environmental issues in their surroundings.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Environmental Awareness, Elementary school.*

---

## **PENDAHULUAN**

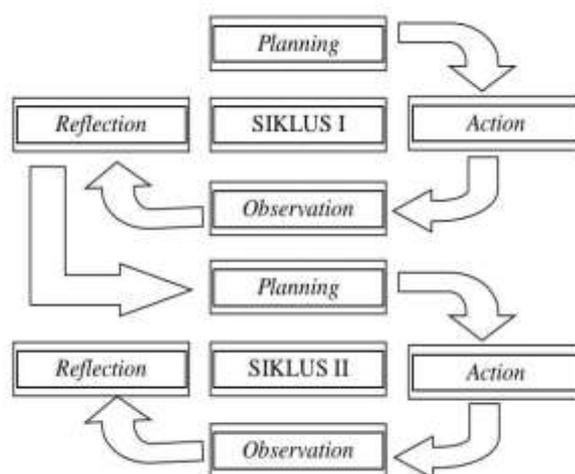
Lingkungan hidup menjadi salah satu aspek penting yang harus dijaga demi keberlangsungan hidup manusia. Namun, kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, pemborosan air, dan kurangnya penghijauan. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik sejak usia dini.

Menurut Sudjana (2022), pendidikan bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong kepedulian dan sikap aktif peserta didik adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar (Widayanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD 064986 Medan Amplas, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Mereka cenderung acuh saat melihat sampah berserakan dan belum aktif terlibat dalam kegiatan menjaga lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap masalah lingkungan sekitar melalui penerapan model PBL.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Arikunto (2018), dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus di bulan April 2025 dengan subjek sebanyak 20 peserta didik kelas V SD 064986 Medan Amplas.



**Gambar 1.** Skema PTK Menurut Arikunto (2018)

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan **kualitatif** untuk menganalisis proses pelaksanaan tindakan dan peningkatan kepedulian peserta didik terhadap masalah lingkungan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, juga digunakan pendekatan **kuantitatif** untuk mengukur peningkatan rata-rata skor kepedulian peserta didik pada setiap siklus.

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari:

- Peningkatan rata-rata skor kepedulian peserta didik dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II.
- Persentase peserta didik yang mencapai atau melampaui skor minimal kategori peduli tinggi, yaitu  $\geq 75$ .

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD 064986 Medan Amplas, yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan di SD 064986 Medan Amplas pada bulan April 2025.

Teknik pengumpulan data meliputi:

- **Observasi:** mengamati perilaku dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan menjaga lingkungan.
- **Penilaian sikap kepedulian lingkungan:** melalui lembar penilaian yang mencakup indikator seperti membuang sampah pada tempatnya, hemat penggunaan air, dan inisiatif membersihkan lingkungan.
- **Dokumentasi:** foto dan catatan kegiatan belajar.

Keberhasilan tindakan dinilai dari:

- Peningkatan rata-rata skor kepedulian lingkungan.
- Persentase peserta didik yang menunjukkan perubahan perilaku positif sesuai indikator kepedulian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **- Pra-Siklus**

Hasil observasi menunjukkan rata-rata skor kepedulian peserta didik hanya 62,5. Sebagian besar siswa belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan kurang inisiatif untuk menjaga lingkungan.

### **- Siklus I**

Pelaksanaan PBL diawali dengan pemberian masalah nyata, seperti kondisi halaman sekolah yang kotor. Peserta didik dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan penyebab dan solusi. Pada akhir siklus, rata-rata skor kepedulian meningkat menjadi 75,8, dan 60% peserta didik mulai aktif menjaga lingkungan, seperti memungut sampah dan menghemat air. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang hanya ikut-ikutan tanpa benar-benar memahami pentingnya kepedulian.

### **- Siklus II**

Pada siklus II, peneliti menambahkan kegiatan praktik langsung seperti membuat poster kampanye lingkungan dan presentasi kelompok. Rata-rata skor kepedulian meningkat menjadi 88,2, dan 90% peserta didik secara aktif menunjukkan perilaku peduli lingkungan. PBL mendorong peserta didik untuk mengamati masalah nyata dan memberikan solusi sesuai pemahaman mereka, sebagaimana dinyatakan oleh Ramadhani (2025) bahwa PBL dapat meningkatkan kepedulian dan kemampuan berpikir kritis.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan Asra & Reinita (2023) bahwa pembelajaran berbasis aktivitas nyata dapat meningkatkan motivasi dan sikap positif peserta didik. Model PBL memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar secara kontekstual, sehingga mereka dapat merasakan pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan.

**Tabel 1. Data Skor kepedulian lingkungan peserta didik kelas V**

No.	Nama Peserta didik	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	April Adelina Tanjung	65	75	90
2.	Arya Ar-Rasyid	60	79	85
3.	Christiani Theresia	58	74	88
4.	Daffa Ibnu Hafids	62	78	89
5.	Gelbi Malika Azkia Sinaga	63	76	90
6.	Haidar Khuzaima	61	73	86
7.	Mutiara Cinta Malau	64	75	87
8.	Nayla Salsabila	59	72	84
9.	Randy Niranjano	65	78	90
10.	Rifa Andini	66	77	91
11.	Rifa Suci	60	74	88
12.	Sakinah	62	76	89
13.	Sarah Khuzami	63	75	87
14.	Syaqila Nur Qhalifah	59	73	85
15.	Theo Santo Purba	58	70	84
16.	Zaflin Stevany Natalia	64	78	91
17.	Shakinah Putri	61	75	88
18.	Jeremi Sibarani	60	72	86
19.	Fattah Syarif	65	79	92
20.	M. Ahmad	62	76	89

Setelah dianalisis berikut hasil rekapitulasi persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V:

**Tabel 2. Rekapitulasi presentase ketuntasan dan rata-rata skor**

Tahapan Siklus	Rata-rata Skor	Presentase Ketuntasan
Pra-Siklus	62,5	35%
Siklus 1	75,8	60%
Siklis 2	88,2	90%

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepedulian peserta didik kelas V SD 064986 Medan Amplas terhadap masalah lingkungan sekitar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan secara bertahap memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata skor kepedulian peserta didik, baik dari segi sikap peduli maupun

keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pra-siklus, rata-rata skor kepedulian peserta didik hanya mencapai **62,5**, dengan persentase ketuntasan sebesar **35%**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang peduli terhadap masalah lingkungan. Setelah diterapkan model PBL pada siklus I, rata-rata skor meningkat menjadi **75,8**, dan persentase ketuntasan naik menjadi **60%**. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, dengan rata-rata skor mencapai **88,2**, dan persentase ketuntasan mencapai **90%**, yang berarti mayoritas peserta didik sudah berada pada kategori peduli tinggi terhadap lingkungan.

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui proses berpikir kritis, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah nyata yang mereka temui di sekitar sekolah. Model PBL juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, perawatan tanaman, dan penghematan air. Hal ini sejalan dengan pendapat **Widayanti (2020)** bahwa model PBL mampu meningkatkan keaktifan dan kepedulian peserta didik melalui kegiatan kolaboratif dan analitis.

Selain itu, pada siklus II peneliti menyempurnakan strategi pembelajaran dengan menambahkan media pendukung seperti gambar, poster edukasi lingkungan, serta kegiatan refleksi bersama. Penggunaan media visual membantu peserta didik memahami dampak nyata pencemaran lingkungan dan pentingnya perilaku peduli, sedangkan refleksi membantu peserta didik menilai perubahan sikap mereka sendiri. **Nurhalizah (2024)** mengemukakan bahwa media visual seperti poster atau video dapat meningkatkan hasil belajar dan kepedulian sosial karena sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Temuan ini diperkuat oleh penelitian **Asra dan Reinita (2023)** yang menyatakan bahwa media berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi, efektivitas, serta hasil belajar dan sikap peserta didik.

Kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan peningkatan antusiasme peserta didik. Diskusi kelompok dalam PBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbagi pendapat, mengembangkan empati, dan merencanakan tindakan nyata yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Sebagaimana diungkapkan oleh **Maqdis (2024)**, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan kesadaran sosial peserta didik. Meskipun penelitian ini tidak secara eksplisit menggunakan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), prinsip pembelajaran berbasis konteks nyata dan refleksi personal

tetap diterapkan dalam proses PBL, sehingga membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap masalah lingkungan sekitar. Pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus membangun sikap peduli lingkungan di jenjang sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kepedulian peserta didik kelas V SD 064986 Medan Amplas terhadap masalah lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran berbasis masalah nyata, peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap persoalan lingkungan di sekitar sekolah.

Peningkatan kepedulian peserta didik tercermin dari kenaikan rata-rata skor kepedulian dari **62,5** pada pra-siklus menjadi **75,8** pada siklus I, dan mencapai **88,2** pada siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai kategori kepedulian tinggi juga meningkat signifikan dari **35%** pada pra-siklus menjadi **60%** pada siklus I, dan **90%** pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PBL mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara yang kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, penerapan model PBL sangat direkomendasikan sebagai alternatif inovasi pembelajaran untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini di jenjang sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ke-15). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, M., & Reinita, R. (2023). Pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–55. <https://doi.org/10.1234/jtp.v12i1.2023>
- Efendi, A. (2020). Evaluasi hasil belajar: Konsep dan aplikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 101–110.
- Maqdis, A. (2024). Strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

*Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 22–29.

Nurhalizah, D. (2024). Pemanfaatan media visual dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 98–105.

Ramadhani, I. (2025). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(1), 33–41.

Sudjana, N. (2022). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Widayanti, S. (2020). Model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kepedulian lingkungan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 57–66.

Sulastrri, V., Patng, & Dorangke, F. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 8(2), 165–178.